

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan.

Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan juga semakin tinggi. Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 1996 Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Sejak 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten. Dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-40/BL/2007 tanggal 30 Maret 2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara lain. Sama keputusan tersebut saat ini kembali mengalami perubahan yang lebih spesifik yang tercantum dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2012.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh Akuntan Publik (auditor independen) adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia. Bagi Bapepam-LK sendiri syarat adanya penyajian laporan keuangan auditan bagi perusahaan *go public* adalah karena Bapepam-LK mempunyai wewenang untuk merumuskan persyaratan pelaporan yang dipandang perlu untuk memberikan informasi yang benar kepada pemodal.

Laporan keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (IAI), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yang berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, audit atas laporan keuangan perlu dilakukan agar para pengguna laporan keuangan merasa lebih yakin atas kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen akan memberikan manfaat-manfaat antara lain, menambah kredibilitas laporan keuangan, mengurangi kecurangan perusahaan, dan memberikan dasar yang lebih dipercaya untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang harus diserahkan kepada pemerintah.

Hasil audit atas laporan keuangan perusahaan mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab yang besar sehingga memacu auditor bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah tepat waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan

pokok laporan yang memadai. Pengguna informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Pentingnya mengkaji mengenai rentang waktu dan keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit telah menjadi fenomena yang cukup menarik untuk diamati dan diteliti.

Dalam perkembangan dunia perekonomian yang global, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya para kreditor ataupun investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No. 2 mengenai *Quality Character of Accounting Information, Part 15*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*). Relevan informasi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaan informasi tersebut. Artinya, jika suatu informasi tidak relevan dengan kebutuhan para pengambil keputusan, maka informasi tersebut tidak ada gunanya. Unsur-unsur dari relevan adalah nilai prediktif (*predictive value*), nilai umpan balik (*feed back*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Pada umumnya informasi yang relevan selalu memberikan

nilai prediktif dan nilai umpan balik secara serentak. Umpan balik dari kejadian masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh di masa mendatang.

Rasio Keuangan merupakan salah satu alat bagi calon investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam rangka menetapkan keputusan pembelian saham di pasar modal. Biasanya investor lebih menyukai pemilihan saham yang memiliki harga saham dan tingkat pengembalian saham yang tinggi. Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak, karena hal ini berkaitan dengan *return* perusahaan. Investor biasanya tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan bagi investor tersebut. Jika permintaan atas saham meningkat, akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham dalam hal ini pasar bereaksi secara positif. Jika pasar bereaksi secara positif maka ini menandakan *return* yang diperoleh juga tinggi tetapi jika permintaan atas saham menurun, akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham dalam hal ini pasar bereaksi secara negatif. Jika pasar bereaksi secara negatif maka ini menandakan *return* yang diperoleh rendah.

Investor dalam hal ini merupakan pelaku yang rasional, karena itu aspek fundamental akan menjadi dasar penilaian (*basic valuation*) yang sangat berharga. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*(CR), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV).

Perubahan harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Semakin banyak investor yang tertarik membeli suatu saham perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek atau pasar modal, seperti kondisi keuangan, dividen, inflasi dan kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan kepada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Dalam menganalisis harga saham di pasar modal investor menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menjadikan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar analisis sedangkan analisis

teknikal merupakan analisis terhadap pola pergerakan harga saham di masa lampau. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2009 sebanyak 181 perusahaan dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur besarnya kurang lebih 50% dari perusahaan yang listing di BEI dan sebagian besar merupakan saham yang likuid.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri, sub sektor industri tersebut diantaranya yaitu: *food and Beverages, Tobacco Products, Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Products, Lumber and Wood Products, Paper and Allied Products, Chemical and Allied Products, Adhesive, Plastic Products, Cement, Metal, Machinery, Cables, Elektrik and Eletronics Equipment, Automotive and Allied Products, Photographic Equipment, Pharmaceutikal, Consumer Goods, Other Manufakturing, Fabricated Metal Products, Stone Clay and Concrete Products.*

Perusahaan manufaktur ini mempunyai kontribusi yang besar dalam pembentukan produk domestik bruto di Indonesia. Industri manufaktur pada hakekatnya merupakan industri sekunder yang menciptakan produksi buatan pabrik dan dilakukan besar-besaran. Industri manufaktur akan mengantar perekonomian Indonesia dari perekonomian sejenis menjadi perekonomian industri yang didukung sektor agraris. Perusahaan manufaktur mempunyai banyak aspek pengganggu dari external, seperti keharusan menyediakan bahan baku, pemakaian tenaga kerja yang trampil, perijinan, dan adanya pembatasan kuota ekspor. Oleh karena itu deteksi kinerja keuangan perusahaan ini bisa memberikan gambaran tentang kekuatan perusahaan untuk bertahan ketika dihempas krisis ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang kontradiktif. Penelitian Utami dan Santoso (2008) yang meneliti Pengaruh Informasi Penghasilan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Industri Minuman di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan Secara simultan ROE, DPR, PBV dan BETA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan ROA, ROE dan DTA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya penelitian Darma (2008) tentang Pengaruh Analisis Laporan Keuangan terhadap *return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI menyimpulkan bahwa secara simultan ROA, ROE dan DTA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial ROA, ROE dan DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut hasil penelitian Sulaiman dan Ana Handi (2008) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEJ, menyimpulkan bahwa secara simultan EPS, PBV, CR, TATO, ROI dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial variabel EPS, TATO, ROI dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sebaliknya variabel PBV dan CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya Ulupui (2009) yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta menyimpulkan bahwa secara simultan CR, ROA, TATO dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya CR dan ROA yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Kurniati (2008) yang meneliti Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEJ menyimpulkan bahwa secara simultan NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, OCF dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya EPS, ROI, OCF dan EVA yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Munte (2009) tentang Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa secara simultan CR, ROE, PBV, *Size* dan *Cash Flow From Operation to Debt* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya fenomena rasio-rasio yang mempengaruhi perubahan *return* saham memberikan pendapat yang berbeda-beda tentang prediktor terbaik yang mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini menggunakan judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *audit Delay* ?

2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *audit Delay* ?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *audit Delay* ?
4. Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *audit Delay* ?
5. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *audit Delay* ?
6. Apakah variabel *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap *audit Delay* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Audit Delay*.
2. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Audit Delay*.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
4. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Audit Delay*.
5. Mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Audit Delay*.
6. Mengetahui pengaruh secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Price to Book Value* terhadap *audit Delay*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam-LK.
2. Sebagai sarana informasi bagi investor agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit Delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.
3. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.